

PENGARUH EDUKASI PMBA TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU BALITA DI KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS DESA TUMIANG KABUPATEN BENGKAYANG

THE EFFECT OF PMBA EDUCATION ON INCREASING THE KNOWLEDGE OF MOTHER TODDLERS IN QUALITY FAMILY VILLAGES, TUMIANG VILLAGE, BENGKAYANG DISTRICT

Syabaniah¹, Indah Budiastutik², Marlenywati³, Elly Trisnawati⁴

^{1,2,3}Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Pontianak

Email: syahbania25@gmail.com

ABSTRACT

Background: In 2022, SSGI data shows that Indonesia was 21.6% stunting, West Kalimantan 27.8%, and Bengkayang Regency 30.1%. This data shows that stunting is higher in Bengkayang Regency than in Indonesia and West Kalimantan. Intake of food is the direct cause of stunting. At 1000 HPK, intake has a significant impact on promoting growth and development in infants and toddlers. One way to reduce stunting rates is to increase knowledge about infant and child feeding (also known as PMBA). The purpose of this research is to determine the level of knowledge of mothers of toddlers in Tumiang Village, Bengkayang Regency's Quality Family Village (Kampung KB).

Method: The study was conducted quasy-experimentally with a one-group pre-test and post-test design. The study's participants were 30 mothers with toddlers aged 6 to 59 months living in the Quality Family Village in Tumiang Village, Bengkayang Regency. Intervention carried out PMBA education four times in a month. Pre- and post-test questionnaires were used. The data were analysed using T-Paired.

Results: The mother's knowledge level score before and after PMBA training ranged from 4.83 to 7.10. This indicates that the mother's knowledge score increased by 2.27 before and after PMBA training. The T-Paired test results in a 0.000 p-value < 0.05.

Conclusion: Increasing mother's feeding knowledge before and after PMBA training can accelerate stunting reduction in Quality Family Village, Tumiang Village, Bengkayang Regency.

Advice: PMBA training for toddler mothers can prevent stunting.

Keywords: Knowledge of Mothers, PMBA Education, Quality Family Village, Stunting, Tumiang Village

ABSTRAK

Latar belakang: Data SSGI tahun 2022, menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6%, Kalimantan Barat sebesar 27,8% dan Kabupaten Bengkayang sebesar 30,1%. Data tersebut menunjukkan prevalensi stunting di Kabupaten Bengkayang lebih tinggi dari Indonesia dan Kalimantan Barat. Penyebab Langsung stunting yaitu asupan makanan. Asupan makanan berpengaruh besar terhadap optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita pada 1000 HPK. Salah satu cara untuk mengurangi angka stunting adalah dengan meningkatkan pengetahuan terkait dengan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Tujuan dari riset ini yaitu mengetahui tingkat pengetahuan ibu balita di Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB), Desa Tumiang, Kabupaten Bengkayang.

Metode: Riset dilakukan secara *quasy eksperimental* dengan rancangan *one group pre-test dan post-test design*. Sasaran riset ini adalah ibu yang memiliki balita berusia 6 hingga 59 bulan di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Tumiang Kabupaten Bengkayang sebanyak 30 orang. Intervensi berupa edukasi PMBA dilakukan sebanyak empat kali dalam satu bulan. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Data dianalisis dengan menggunakan uji T-Paired.

Hasil: Skor tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah pelatihan PMBA yaitu sebesar 4,83 menjadi 7,10. Artinya, skor pengetahuan ibu sebelum dan setelah pelatihan PMBA meningkat sebesar 2,27. Uji T-Paired menghasilkan nilai *p value* 0,000 < 0,05.

Kesimpulan: Peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian makan sebelum dan setelah pelatihan PMBA dapat mempercepat penurunan stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Tumiang Kabupaten Bengkayang.

Saran : Pelatihan PMBA pada ibu balita dapat dijadikan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya stunting.

Kata kunci : Desa Tumiang, Edukasi PMBA, Kampung Keluarga Berkualitas, Pengetahuan Ibu, Stunting

PENDAHULUAN

Di *era society 5.0* saat ini, masalah kesehatan bagi balita yang disebabkan oleh permasalahan gizi menjadi fokus perhatian pemerintah adalah stunting karena melibatkan berbagai macam kementerian dan lembaga dalam upaya percepatan penurunan stunting di Indonesia yang sudah tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh infeksi berulang dan kekurangan gizi (WHO, 2023). Tanda terjadinya stunting adalah dengan tinggi dan panjang badan tidak memenuhi standar (Hadi, 2022). Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan tetapi juga dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas dan perkembangan anak, tetapi juga dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas dan kecerdasan anak serta menjadi lebih rentan terhadap penyakit, yang menyebabkan anak lebih sering sakit (Gunawan et al., 2022).

Kejadian stunting di Indonesia pada tahun 2022 mengalami penurunan 2,8% dari hasil Survei Status Gizi Indonesia. Prevalensi stunting di Kalimantan Barat terjadi penurunan dari tahun 2021 sebesar 29,8% menjadi 27,8% pada tahun 2022. Namun, penurunan prevalensi ini tidak terjadi di Kabupaten Bengkayang, tahun 2021 sebesar 26,8% meningkat sebesar 3,3% menjadi 30,1%.

World Health Organization (WHO) menetapkan target global bahwa kejadian prevalensi stunting harus <20%. Jika prevalensi kejadian stunting di Kabupaten Bengkayang dibandingkan target global tersebut, dapat disimpulkan Kabupaten Bengkayang masih menghadapi masalah yang serius dalam

penanganan kejadian stunting.

Banyak faktor yang melatarbelakangi tingginya kejadian stunting salah satunya yaitu Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang tidak tepat. Pertumbuhan dan perkembangan balita erat kaitannya dengan asupan makanan yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan bayi dan balita pada 1000 HPK (Dewi, 2023). Perkembangan fisik dan kognitif yang optimal akan sulit dicapai jika hal ini tidak ditangani segera (Mila et al., 2021).

Menurut beberapa penelitian bahwa tingkat pengetahuan ibu dapat berpengaruh terhadap peningkatan kasus stunting (Nita et al., 2022; Ramdhani et al., 2020; Rohmah, 2023; Satriawan, 2018). Dikarenakan ibu tidak memahami PMBA sehingga kebutuhan anak pada masa itu tidak tercukupi. Pelatihan PMBA adalah langkah pencegahan yang dapat diambil untuk menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025. Target tersebut sejalan dengan tujuan Pembangunan Berkelanjutan ke-2 (Tanuwijaya et al., 2021).

Salah satu upaya pemberian pendidikan gizi di masyarakat dapat melalui pelatihan dan praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Makanan diperlukan untuk memperoleh zat gizi penting bagi tumbuh kembang balita. Zat gizi membantu balita untuk memelihara dan memulihkan kesehatan serta memberi energi dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Muluye et al., 2020). Selain zat gizi, pertumbuhan yang optimal dapat dicapai dengan memperhatikan pola asuh orang tua terutama dalam pemberian makan balita.. Menurut (Alain et al., 2020) kesalahan dalam pemberian makanan akan berdampak negatif pada balita di masa mendatang.

Kampung Keluarga Berkualitas Desa Tumiang berada di wilayah Kabupaten Bengkayang yang menjadi fokus percepatan penurunan stunting. Angka stunting di kabupaten tersebut mencapai angka 30,1% pada tahun 2022, sehingga hal ini menjadi fokus peneliti dalam mengatasi permasalahan stunting di daerah tersebut. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah stunting di Kampung Keluarga Berkualitas yaitu melalui pemberian edukasi PMBA dengan memanfaatkan hasil pangan lokal.

Ikan Gabus (*Channa Striata*) atau biasa disebut Ikan Bala'o merupakan makanan lokal di Desa Tumiang. Ikan Bala'o mengandung memiliki kandungan protein yang tinggi dan bermanfaat bagi kesehatan manusia (Handayani, 2022). Setiap 100 gram Ikan Bala'o mengandung 25,2 gram protein, 69 kalori, 1,7 gram lemak, 0,9 mg zat besi, 62 mg calcium, 76 fosfor dan berbagai vitamin. Konsumsi ikan bala'o sebagai sumber protein bergizi diantaranya untuk mencegah gagal tumbuh balita karena protein dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan balita (pembentukan sel tubuh, otot, dan tulang) (Rumaseb et al., 2021).

Selain Ikan Bala'o, hasil survei menunjukkan bahwa labu kuning (*Cucurbita Moschata*) juga termasuk Sumber Daya Alam (SDA) yang mudah ditemukan di Desa Tumiang. Namun, labu kuning ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat di Kampung Keluarga Berkualitas. Hal ini dikarenakan masyarakat sekitar belum mengetahui manfaat dari labu kuning, dan selama ini hanya mengolah labu kuning sebagai sayuran bagi keluarga. Sehingga pada riset ini labu kuning menjadi bahan yang diperkenalkan sebagai bahan pangan lokal yang akan dimanfaatkan dan diolah untuk makanan tambahan balita.

Selain kaya akan serat, mineral, dan vitamin labu

kuning juga bergizi tinggi dan rendah karbohidrat. Labu kuning yang matang mengandung berbagai vitamin seperti Vitamin A (12230 IU) ; Vitamin C (11,5) mg; Vitamin K (2,0) mg; Folate (22)mcg; Niacin (1,01) mg; Kalium (384) mg; Fosfor (74) mg; Magnesium (2) mg; dan Besi (1,40) mg. (Pabidang et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas diketahui Ikan Bala'o dan Labu Kuning merupakan makanan bergizi tinggi yang dapat membantu untuk pertumbuhan dan perkembangan balita. Sehingga, produk tersebut dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat menjadi makanan variatif dan sehat dalam pencegahan stunting.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *quasy eksperimental one group pre-test dan post-test*. Variabel *dependent* pada riset ini yakni peningkatan pengetahuan ibu tentang PMBA dan variabel *independent* adalah edukasi praktek PMBA. Lokasi riset dilakukan di Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB), Desa Tumiang, Kabupaten Bengkayang. Waktu pelaksanaan dilakukan selama satu bulan yaitu pada Oktober – November 2023.

Populasi riset terdiri dari seluruh ibu yang memiliki balita usia 6 – 59 bulan di Kampung KB, Desa Tumiang Kabupaten Bengkayang. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Ibu yang menjadi sampel harus bersedia menjadi responden, memiliki buku KIA dan wajib mengikuti tahapan kegiatan secara lengkap. Intervensi yang diberikan berupa edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak melalui media penyuluhan dan *Diary* Pencegahan Stunting (PENTING).

Kegiatan intervensi dilakukan dalam empat tahap:

1) sosialisasi PMBA, 2) edukasi PMBA tentang jenis MP ASI

berdasarkan umur balita, 3) edukasi PMBA tentang menu MP ASI, 4) praktik PMBA pembuatan MP ASI yang baik dan benar dengan menggunakan media buku *Diary Penting*. Selanjutnya melakukan praktik bersama-sama dalam membuat MP ASI sesuai usia, frekuensi, jumlah, tekstur dan variasi yang dianjurkan. Kegiatan ini dilakukan dengan ceramah diskusi bersama ibu balita dan kader. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Analisis univariat mendeskripsikan karakteristik responden sedangkan analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh edukasi PMBA terhadap peningkatan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Data dianalisis menggunakan Uji *T-Paired*.

HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (f)	Persen (%)
Pendidikan Ibu		
Tidak Tamat SD/MI	3	10.0
Tamat SD	3	10.0
Tamat SLTP/MTs	11	36.7
Tamat SLTA/MA	11	36.7
Tamat Diploma (D1/D2/D3)	1	3.3
Tamat S1	1	3.3
Pekerjaan Ayah		
Pegawai Swasta	3	10.0
Wiraswasta	2	6.7
Petani/Buruh Tani/Pekerja Kebun	24	80.0
Perawat	1	3.3
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	16	53.3
Wiraswasta	2	6.7
Petani/Butuh Tani/Pekerja Kebun	10	33.3
Variabel	Frekuensi (f)	Persen (%)
Bidan	1	3.3
Lainnya	1	3.3

Pendapatan		
< UMK (Rp 2.767.564)	21	70.0
>= UMK (Rp 2.767.564)	9	30.0
Usia Menarche		
>= 13 Tahun	21	70.0
< 13 Tahun	9	30.0
Usia Menikah		
Menikah Dini	14	46.7
Tidak Menikah Dini	16	53.3
Usia Pertama kali Hamil		
Usia Berisiko	11	36.7
Usia Tidak Berisiko	19	63.3
Total	30	100%

Tabel 1 menunjukkan tingkat pendidikan ibu paling banyak SLTP/ MTs dan SLTA/ MA sebesar (36,7%). Sebagian besar pekerjaan ayah adalah petani/ buruh tani/ pekerja kebun yaitu sebesar (80,0%). Pekerjaan ibu paling banyak tidak bekerja sebesar (53,3%). Sebagian besar pendapatan keluarga adalah <UMK Rp 2.767.564 sebesar (70,0%). Sebagian besar usia menarche adalah >= 13 tahun sebesar (70,0%). Usia menikah dini sebanyak (47,7%) hampir sama dengan tidak menikah dini sebesar (53,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Putra et al., 2019) menyatakan bahwa usia menikah dan usia hamil berisiko melahirkan anak stunting jika kurang dari 20 tahun. Usia pertama kali hamil adalah usia tidak berisiko sebesar (63,3%).

b. Analisis Bivariat Antar Variabel

Tabel 2. Hasil Analisis Sebelum dan Setelah diberikan edukasi PMBA

		Mean	N	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre-Test	4.83	30	234	-6.975	29	0.000
	Post-Test	7.10	30	449			

Tabel 2 menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi PMBA yaitu 4,83 dengan standar deviasi 1,577, sedangkan setelah diberikan edukasi PMBA hasil rata-rata tingkat pengetahuan yaitu 7,10 dengan standar deviasi 1,647. Artinya ada peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi PMBA.

PEMBAHASAN

Intervensi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) pada riset ini dilakukan dalam empat tahap yaitu sosialisasi PMBA, edukasi PMBA tentang jenis MP ASI berdasarkan umur balita, edukasi PMBA tentang menu MP ASI dan praktik PMBA pembuatan MP ASI yang baik dan benar.

Tahap pertama adalah sosialisasi PMBA. Sebelum dilakukan sosialisasi, peneliti memberikan kuesioner pretest kepada responden guna menggali pengetahuan sebelum dilakukan intervensi. Setelah pemberian pretest, selanjutnya peneliti memberikan informasi tentang pengertian PMBA, manfaat PMBA, usia pemberian PMBA, manfaat MP ASI dan ASI eksklusif.

Pada tahap kedua yakni edukasi PMBA tentang jenis MP ASI. Informasi yang diberikan terkait dengan porsi, tekstur, dan variasi sesuai kelompok umur 6 - 59 bulan yang tergambar dalam Isi Piringku. Selain itu, responden juga diinformasikan terkait dengan *personal hygiene* sebelum dan sesudah makan.

Tahap ketiga yaitu edukasi PMBA tentang menu MP ASI. Pada tahap ini peneliti merekomendasikan beberapa menu MP ASI sesuai kelompok umur dengan memanfaatkan pangan lokal yang tersedia di Desa Tumiang. Menu MP ASI yang

direkomendasikan tersebut kemudian direalisasikan oleh peneliti untuk dibagikan kepada responden antara lain Bakso Ikan Labu Kuning dan Puding Vla Labu Kuning.

Pada tahap keempat dilakukan praktik PMBA pembuatan MP ASI yang baik dan benar. Praktik ini menggunakan Ikan Bala'o dan labu kuning yang merupakan bahan pangan lokal yang tersedia di Desa Tumiang sebagai bahan utama. Ikan Bala'o dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan akan sumber protein hewani sedangkan labu kuning dimanfaatkan sebagai sayuran. Setelah dilakukan praktik, peneliti memberikan kuesioner *post-test* kepada responden guna menggali pengetahuan setelah dilakukan intervensi.

Hasil *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dianalisis menggunakan uji *T-Paired*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p value $0,000 < \alpha < 0,05$ yakni ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ibu sebelum dan setelah dilakukan intervensi PMBA. Artinya, pemberian edukasi PMBA berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu balita dengan kejadian stunting di wilayah Kampung Keluarga Berkualitas Desa Tumiang Kabupaten Bengkayang.

Untuk mempercepat penurunan stunting perlu dilakukan kegiatan peningkatan pengetahuan ibu. Namun, faktanya ibu balita dan kader posyandu masih kurang memahami tentang makanan bergizi, pengolahan makanan, dan pemberian makanan bayi dan balita tidak sesuai rekomendasi (Sumarto & Trisnawati, 2022). Pengetahuan ibu yang baik sangat diperlukan dalam proses pertumbuhan anak. Pengetahuan ibu berkaitan dengan pendidikan dimana ibu terdidik mampu menerima dan menyerap informasi

tentang kecukupan gizi anak (Yanti et al., 2020). Pendidikan ibu memiliki peran penting bagi kesehatan anak, ibu yang berpendidikan rendah akan berisiko 1,6 kali anaknya mengalami stunting (Budiastutik & Nugraheni, 2018).

Hasil dalam riset ini menunjukkan pada *pre-test* sebanyak 4 orang (1,2%) dan *post-test* sebanyak 8 orang (2,4%) ibu yang mengetahui gula dan pemanis lainnya serta garam sebagai makanan yang harus dihindari pada bayi dan anak. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan cukup tentang makanan yang harus dihindari oleh bayi dan anak. Ibu yang kurang pengetahuan dan pemahaman tentang PMBA akan lebih cenderung membuat kesalahan dalam memilih makanan yang sehat untuk anak (Olsa et al., 2018).

Riset ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2022) yang menemukan adanya perbedaan antara pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah edukasi PMBA. Program edukasi PMBA yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan gizi ibu balita dari 41,2% menjadi 82,4% sesudah program. Begitu juga dengan penelitian Susilowardani & Budiono (2021), yang mengelompokkan responden kedalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan praktik MPASI antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Oleh karena itu, edukasi gizi perlu diberikan kepada ibu untuk meningkatkan pengetahuan terutama tentang praktik MP ASI (Kumalasari & Soyanita, 2019). Dikarenakan, pemberian edukasi tersebut dapat dijadikan sebagai upaya pencegahan stunting (Nita et al., 2022; Rohmah, 2023).

Faktor penentu stunting tidak hanya pengetahuan, tetapi faktor lain juga dapat berkontribusi pada kejadian stunting seperti pola asuh dan kondisi lingkungan fisik (kelembaban dan kepadatan hunian) (Angraini et al., 2013a); berat badan lahir pada bayi (Angraini et al., 2020d); akses jamban yang tidak layak (Angraini et al., 2013b); dan akses air bersih yang tidak layak (Angraini et al., 2013c). Oleh karena itu, diharapkan riset selanjutnya dapat menelaah lebih dalam terkait dengan pola asuh pada ibu balita, rutin berkunjung ke fasilitas kesehatan bagi ibu hamil serta pemeriksaan kimia pada air.

UCAPAN TERIMA KASIH

Fakultas Ilmu Kesehatan UM Pontianak, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang telah membiayai penelitian ini, Bapak / Ibu Kades dan Kader atas dukungan, serta seluruh ibu balita yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan di Kampung Keluarga Berkualitas, Desa Tumiang, Kabupaten Bengkayang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan ibu paling banyak SLTP/ MTs dan SLTA/ MA, sebagian besar pekerjaan ayah adalah petani/ buruh tani/ pekerja kebun, pekerjaan ibu paling banyak tidak bekerja, sebagian besar pendapatan keluarga adalah <UMK Rp 2.767.564. Skor pengetahuan ibu sebelum dan setelah pelatihan PMBA meningkat sebesar 2,27. Hasil Uji T-*Paired* menunjukkan ada peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian makan sebelum dan setelah pelatihan PMBA yang dapat mempercepat perunanan stunting di Kampung Keluarga

Berkualitas Desa Tumiang Kabupaten Bengkulu. Adanya pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan edukasi PMBA sebagai akselerasi penurunan stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Tumiang Kabupaten Bengkulu. Diharapkan penelitian ini dapat mengedukasi ibu balita mengenai PMBA untuk mencegah terjadinya stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Alain, H., JW, S., IT, T., C, M., B, T., & Savadogo, I. (2020). *Caregivers on Infant and Young Child Feeding in Peri-Urban*. 20(6), 16703–16716.
- Angraini, W., Firdaus, F., Pratiwi, B. A., Oktarianita, & Febriawati, H. (2013). POLA ASUH, POLA MAKAN DAN KONDISI LINGKUNGAN FISIK DENGAN KEJADIAN STUNTING. *NBER Working Papers*, 11(2), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Angraini, W., Pratiwi, B. A., M. Amin, Yanuarti, R., Febriawati, H., & Shaleh, M. I. (2020). Edukasi Kesehatan Stunting di Kabupaten Bengkulu Utara. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 30–36. <https://doi.org/10.33860/jik.v14i1.36>
- Budiastutik, I., & Nugraheni, A. (2018). Determinants of Stunting in Indonesia: A Review Article. *International Journal Of Healthcare Research*, 1(1), 2620–5580.
- Dewi, N. P. P. A. S. (2023). Komunikasi Informasi Edukasi Dan Demonstrasi Pemberian Makan Bayi Dan Anak Dalam Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1372. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13574>
- Gunawan, H., Fatimah, S., & Kartini, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Praktik Pemberian Makan Bayi Dan Anak (Pmba) Serta Penggunaan Garam Beryodium Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(3), 319–325. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.32765>
- Hadi, D. I. S. (2022). Percepatan Penurunan Stunting. *Pepres*, 2021, 1, 23.
- Handayani, H. (2022). Pencegahan Stunting di Kabupaten Pasuruan dengan Pelatihan Pengolahan Ikan Gabus. *Journal of Dedicators Community*, 6(1), 59–65. <https://doi.org/10.34001/jdc.v6i1.2854>
- Kumalasari, D., & Soyanita, E. (2019). Penyuluhan Pemilihan dan Pemberian MP-ASI di Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri 2019. *Prosiding (SENIAS) Seminar Pengabdian Masyarakat*, 176.
- Mila, E. A., Trisnawati, E., & Widyastutik, O. (2021). Analisis Determinan Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sebangki. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(1), 95–103. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i1.1999>
- Muluye, S. D., Lemma, T. B., & Diddana, T. Z. (2020). Effects of Nutrition Education on Improving Knowledge and Practice of Complementary Feeding of Mothers with 6-to 23-Month-Old Children in Daycare Centers in Hawassa Town, Southern Ethiopia: An Institution-Based Randomized Control Trial. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/6571583>
- Nita, V., Indrayani, N., & Septiani, E. (2022). Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dengan Kejadian Stunting. *Buletin Poltanesa*, 23(2), 636–641. <https://doi.org/10.51967/tanesa.v23i2.1914>
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>

- Pabidang, S., Hadi, S. P., Elvina, A., Putri, D. E., Sari, H. P., Iriyani, T., & Nainggalis, A. L. (2021). Peningkatan Kompetensi Masyarakat Melalui Inovasi Pemanfaatan Labu Kuning Menjadi Makanan Kreatif Dan Sehat. *J.Abdimas: Community Health*, 1(1), 11–17.
<https://doi.org/10.30590/jach.v1i1.230>
- Putra, Y. P., Suwarni, L., & Selviana. (2019). *PEMETAAN FAKTOR RESIKO STUNTING PADA IBU HAMIL DI UPT PUSKESMAS PAL LIMA*. 1–18.
- Putri, I., Zuleika, T., Murti, R. A. W., & Humayrah, W. (2022). Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Balita di Posyandu Angrek, Bogor Selatan, Jawa Barat. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 48–55.
<https://doi.org/10.31102/darmabakti.2022.3.1.48-55>
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, ISBN: 978-, 28–35.
- Rohmah, M. (2023). Edukasi Praktek PMBA (Pemberian Makan Pada Bayi dan Anak) Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Dalam Pemberian Makanan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 47–53. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v12i1.276>
- Rumaseb, E., Tampubolon, B., Keperawatan, J., Kemenkes, P., Gizi, J., Kemenkes, P., & Ibu, P. (2021). *PENDAMPINGAN PEMBUATAN NUGGET IKAN GABUS SEBAGAI UPAYA Masa balita merupakan masa rentan terhadap penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan terutama perkembangan otak . Masa balita juga dapat dikatakan sebagai periode emas atau golden pe. 01*, 1–13.
- Satriawan, E. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 (National Strategy for Accelerating Stunting Prevention 2018-2024). *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia*, November, 1–32.
- Sumarto, T. E., & Trisnawati, E. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabangun Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 17(02), 66–76.
<https://doi.org/10.36085/avicenna.v17i02.3376>
- Susilowardani, A. I., & Budiono, I. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Praktik Ibu baduta Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI). *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(2), 131–136.
- Tanuwijaya, R. R., Djati, W. P. S. T., & Manggabarani, S. (2021). Correlation Between Mother's Infants and Young Child Feeding (IYCF) Knowledge with Nutritional Status of Toddlers. *Jurnal Dunia Gizi*, 3(2), 74–79.
<https://doi.org/10.33085/jdg.v3i2.4717>
- WHO. (2023). *Tracking the Triple Threat of Child Malnutrition*. 1–32.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32883/rnj.v3i1.447>